

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era modern ini, pemerintah Indonesia telah mengambil langkah-langkah untuk memperkuat pembentukan akhlak melalui sistem pendidikan. Pendidikan akhlak memiliki tujuan yang sejalan dengan pembentukan karakter. Meskipun istilah "akhlak" memiliki konotasi Timur dan Islam, dan "karakter" memiliki konotasi Barat dan sekuler, perbedaan tersebut tidak seharusnya menimbulkan konflik, namun sebaliknya, keduanya memiliki potensi untuk saling melengkapi dan memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter siswa.

Mengenai kenakalan remaja menunjukkan adanya kasus perilaku negatif, seperti tawuran, penggunaan narkoba, tindakan kekerasan, dan perilaku menyimpang lainnya. Kebebasan yang berlebihan yang diberikan kepada remaja di sekolah juga menjadi salah satu permasalahan yang mempengaruhi perilaku dan akhlak mereka.

Menurut data yang dikutip dari CNN Indonesia, Tingkat kriminalitas di Indonesia pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 7,3 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Rata-rata terdapat 31,6 persen kejahatan setiap jamnya. Selain itu, penyelesaian perkara juga mengalami penurunan. Kapolri Listyo Sigit Prabowo menyatakan bahwa jumlah kejahatan pada tahun 2022 mencapai 276.507 perkara, meningkat 18.764 kasus dari tahun sebelumnya yang mencatat 257.743 kasus pada tahun 2021. Namun, Polri mengakui bahwa jumlah penyelesaian kasus mengalami penurunan sebesar 0,9 persen dengan

rincian 1.877 kasus.¹ Hal ini menyebabkan perilaku yang terpengaruh oleh lingkungan pergaulan yang negatif banyak generasi muda menjadi rentan terhadap perilaku buruk. Akibatnya, akhlak generasi Indonesia menghadapi berbagai tantangan.

Akhlak merupakan suatu sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di dunia ini. Sistem nilai yang dimaksud merujuk pada ajaran Islam, yang didasarkan pada al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilai, serta ijtihad sebagai metode berfikir Islami. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud meliputi hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia (termasuk diri sendiri), dan juga dengan alam.²

Akhlak memiliki peran sangat penting dalam kehidupan manusia, menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari eksistensi manusia. Pentingnya akhlak tidak hanya dirasakan oleh individu itu sendiri, melainkan juga berpengaruh pada kehidupan keluarga, masyarakat, dan bahkan negara. Individu dengan pemahaman akhlak yang baik berupaya secara konsisten untuk menjaga diri agar selalu berada pada jalur akhlak yang mulia dan menjauhi perilaku yang tercela.³

Pembentukan akhlak merupakan salah satu tujuan utama dalam konteks pendidikan. Proses pembentukan akhlak ini dapat dilakukan baik melalui proses pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas yang diadakan di lingkungan sekolah.

Banyak orang tua dalam lingkungan keluarga belum sepenuhnya menyadari pentingnya pendidikan akhlak bagi anak-anak mereka sebagai aspek fundamental dalam pembentukan karakter. Terkadang,

¹“Angka Kriminalitas 2022 Naik, Rata-rata 31,6 Kejahatan per Jam.” <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20221231173259-12-894485/angka-kriminalitas-2022-naik-rata-rata-316-kejahatan-per-jam>. Diakses pada 28 Juli 2023.

²Muslim Nurdin dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: CV Alfabeta, 1995), ed. 2. hlm. 209

³Chabib Thoah, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo kerjasama Pustaka Pelajar Yogyakarta, 1999), hlm. 114- 115

mereka lebih cenderung menekankan perlunya anak-anak berkompetisi dalam era globalisasi, tanpa memberikan perlindungan melalui iman dan akhlak yang dapat menjaga mereka dari pengaruh negatif yang muncul akibat dari fenomena globalisasi tersebut.

Suasana serta proses pembelajaran di lingkungan pendidikan tentunya berdampak pada perkembangan potensi anak. sebab sekolah merupakan lembaga pendidikan resmi yang mengawasi, mengajar, serta mempraktekkan program untuk membantu siswa mengembangkan potensi moral, spiritual, intelektual, emosional, dan sosialnya. Akhlak sangat penting karena memiliki kemampuan untuk membantu siswa mempelajari tentang dunia dengan mengarahkan kemampuan mereka ke arah tindakan subliminal dan positif. Sangat penting pula untuk mulai melakukan ini sesegera mungkin karena beberapa hal, termasuk Internet dan kemajuan ilmiah dan teknis lainnya, berkontribusi pada perilaku menyimpang yang ditunjukkan oleh para remaja. Alangkah baiknya jika anak belajar di luar kelas setelah belajar di kelas agar dapat meminimalisir keadaan yang dapat menyebabkan penyimpangan perilaku anak.

Hal ini menunjukkan bahwa suasana pendidikan yang aman mendorong perkembangan karakter siswa. Tentunya akan memberikan pengaruh positif bagi perkembangan karakter siswa. tetapi, bila lingkungan pendidikan tidak mendukung, perkembangan karakter anak akan terganggu. Pembelajaran di luar kelas atau kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang berpusat pada agama dan taqwa yang lebih bersifat praktek daripada teori juga dapat membantu anak mengembangkan akhlaknya dalam bentuk akhlaknya selain pengajaran formal.

Upaya untuk mengurangi jumlah siswa nakal meliputi kegiatan konstruktif baik di dalam maupun di luar sekolah. Berbagai macam kegiatan di sekolah diselenggarakan untuk memenuhi minat dan keterampilan siswa sebagai usaha sekolah menggabungkan kegiatan akademik dan non-akademik. Kegiatan Akademik diartikan dengan adanya kegiatan belajar mengajar di sekolah sebagai bagian dari kurikulum saat ini. Sedangkan kegiatan non akademik tercatat memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tentu saja secara memiliki andil dalam proses perkembangan siswa di sekolah salah satunya yaitu pencak silat.

Pencak silat Cakrabuana Muda Indonesia adalah ekstrakurikuler olahraga yang ada di SMKN 5 Kabupaten Tangerang, yang berwawasan iman dan taqwa dan di dalamnya mengajarkan banyak hal-hal yang bersifat spiritual, olahraga, seni dan bela diri. Ekstrakurikuler pencak silat adalah pilihan yang tepat untuk memajukan tujuan pendidikan di ranah non akademik. Sebagai ekstrakurikuler, latihan pencak silat diadakan di luar jam pelajaran sekolah.

Pencak silat dipercaya dapat berperan dalam membantu pengembangan akhlak siswa. Selain memiliki nilai budaya yang tinggi, seni bela diri ini juga mencakup ajaran-ajaran akhlak yang bertujuan membentuk karakter siswa yang memiliki keyakinan dan kesalehan yang kuat. Maksud dari pembentukan karakter adalah untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan dan hasil akhirnya di sekolah, dengan fokus pada upaya mencapai integritas dan keselarasan dalam pembentukan karakter dan akhlak yang mulia pada seluruh peserta didik.⁴

⁴ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2012)

Pencak Silat memiliki empat aspek utama yaitu: aspek mental spiritual, aspek seni, aspek bela diri, aspek olahraga. Pada aspek mental spiritual nya, pencak silat memiliki peran penting dalam membentuk dan mengembangkan kepribadian serta karakter yang luhur pada individu. Fokus utama dari aspek mental spiritual ini adalah pada pembentukan sikap dan watak pesilat yang selaras dengan nilai-nilai budi pekerti luhur yang diyakini oleh pencak silat.

Aspek spiritual Mental mencakup perasaan dan tindakan yang mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Aspek seni pencak silat adalah budaya, dan permainan seni pencak silat adalah salah satu aspek yang sangat penting. Istilah "pencak silat" biasanya digunakan untuk menggambarkan jenis seni tari pencak silat yang menggabungkan elemen musik dan pakaian tradisional. Untuk menguasai ilmu beladiri pencak silat, kepercayaan diri dan ketekunan sangat penting. Olahraga mencakup hal-hal seperti menjaga kesehatan jasmani dan rohani serta berpartisipasi dalam olahraga.

Unsur yang memiliki dampak signifikan dalam budaya adalah kesenian. Kesenian merupakan bagian tak terpisahkan dari budaya dan berfungsi sebagai medium untuk mengekspresikan keindahan yang muncul dari dalam jiwa manusia. Keberadaan kesenian memenuhi kebutuhan manusia akan pengalaman estetika yang indah. Seni melibatkan unsur-unsur yang membangun karya seni itu sendiri. Suatu pertunjukan seni terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung dan berinteraksi satu sama lain. Keterkaitan antara unsur-unsur tersebut

dalam pertunjukan seni menghasilkan kesan tertentu yang membentuk struktur artistik.⁵

Pencak silat sebenarnya memiliki substansi dan peran penting sebagai alat untuk mendidik secara rohani dan jasmani, dengan tujuan membentuk individu yang tangkas dan mampu menerapkan nilai-nilai moral yang mulia dalam masyarakat.

Pencak silat sebagai salah satu tradisi beladiri Indonesia memiliki nilai-nilai yang terkandung dan filosofi beladiri. Nilai-nilai tersebut dapat membantu dalam membentuk akhlak siswa SMKN 5 Kab. Tangerang melalui ekstrakurikuler Pencak Silat Cakrabuana Muda Indonesia membuka peluang bagi siswa untuk memperoleh akhlak yang baik melalui beladiri pencak silat.

Berdasarkan alasan di atas, menunjukkan betapa pentingnya menanamkan akhlak yang baik bagi para siswa sehingga dapat diterima dengan baik dan tanpa adanya paksaan. Salah satu media yang dapat digunakan adalah pencak silat.

Selain itu, penelitian ini juga akan memperhatikan peran pembina dan pelatih ekstrakurikuler pencak silat dalam membentuk akhlak siswa. Pelatih memiliki peran yang penting dalam memberikan arahan, bimbingan, dan memotivasi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai positif dari seni bela diri ini.

Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan bahwa ekstrakurikuler pencak silat memiliki peran positif dalam membentuk akhlak siswa melalui kegiatan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan berharga bagi sekolah dan pihak terkait dalam memahami

⁵ Fuadah, Titin Paridatul. "Analisis Struktur Gerak dan Fungsi Kesenian Pencak Silat Di Sanggar Putra Santana Desa Rajadatu Kabupaten Tasikmalaya" *Jurnal Pendidikan Seni*, Vol 4. No. 2, (Desember 2021) :142.

manfaat bela diri, terutama pencak silat, dalam mengembangkan karakter dan akhlak siswa di lingkungan sekolah.

Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembentukan akhlak siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Pencak silat Cakrabuana Muda Indonesia. Sehingga, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Pencak Silat Cakrabuana Muda Indonesia Di SMKN 5 Kabupaten Tangerang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui:

1. Bagaimana isi program ekstrakurikuler pencak silat dalam pembentukan akhlak siswa SMKN 5 Kabupaten Tangerang?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat Cakrabuana Muda Indonesia untuk pembentukan akhlak siswa?

C. Tujuan

Adapun penelitian tersebut bertujuan:

1. Untuk mengetahui isi program ekstrakurikuler pencak silat dalam pembentukan akhlak siswa SMKN 5 Kabupaten Tangerang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat Cakrabuana Muda Indonesia untuk pembentukan akhlak siswa.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik dari teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbandingan untuk studi lebih lanjut dalam ilmu pengetahuan pada bidang dakwah dan komunikasi tentang beladiri pencak silat, serta mempublikasikan peranan beladiri pencak silat Cakrabuana Muda Indonesia dalam pembentukan akhlak. Manfaatnya akan terasa oleh kalangan akademis seperti mahasiswa yang akan meneliti lebih lanjut tentang penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan wawasan kepada pembaca dan masyarakat mengenai Pencak silat Cakrabuana Muda Indonesia dalam pembentukan akhlak kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat serta bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pencak silat Cakrabuana Muda Indonesia dalam pembentukan akhlak siswa, supaya pembaca dan masyarakat paham tentang pencak silat yang ada di Indonesia khususnya Pencak silat Cakrabuana yang menjadi salah satu ekstrakurikuler di SMKN 5 Kab. Tangerang.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut ini terdapat penelitian terdahulu yang membahas tentang pencak silat, dan pembentukan akhlak. Oleh karena itu, untuk menghindari persamaan dalam penulisan maka ada beberapa penelitian

terdahulu yang relevan untuk dijadikan sebagai referensi. Diantaranya sebagai berikut:

Pertama, M Mustofa, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Skripsi dengan judul “Penanaman Nilai Nilai Akhlak Melalui Mata Pelajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Di Mi Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pencak silat, selain fokus pada pembinaan akhlak dan jasmani, juga berperan dalam pembinaan kejiwaan, keberagamaan, dan sikap sosial siswa. Pencak silat PSHT mengandung lima aspek "panca dasar" yang mencakup persaudaraan, olahraga, bela diri, kesenian, dan kerohanian, yang diharapkan dapat membentuk sikap-sikap positif seperti pemberanian, percaya diri, tanggung jawab, rendah hati, dan ketekunan.⁶

Adapun persamaan penelitian ini terletak pada subjeknya, yaitu membahas tentang ekstrakurikuler pencak silat serta pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada objeknya, peneliti terdahulu fokus pada pembinaan akhlak dan jasmani, juga berperan dalam pembinaan kejiwaan, keberagamaan, dan sikap sosial siswa dalam lingkup Pencak silat PSHT, sedangkan peneliti ini fokus dalam pengembangan akhlak dan fisik juga memiliki peran penting dalam membentuk dimensi keyakinan, dimensi ritual atau praktik agama, dimensi ihsan dan penghayatan, dimensi pengetahuan agama, dan

⁶M Mustofa, Skripsi, *Penanaman Nilai Nilai Akhlak Melalui Mata Pelajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Di Mi Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang*. (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)

dimensi pengamalan yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Cakrabuana Muda Indonesia.

Kedua, Dina Ridallah, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Jember, Skripsi dengan judul “Peran Ekstrakurikuler Perisai Diri Dalam Menunjang Pembentukan Akhlak siswa SDN Kebonsari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran ekstrakurikuler Perisai Diri dalam menunjang pembentukan akhlak siswa terhadap Allah, akhlak siswa terhadap sesama serta akhlak siswa terhadap lingkungan/alam di SDN Kebonsari 4 Jember. Metode penelitian melibatkan beberapa komponen diantaranya pendekatan dan jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, lokasi penelitian berada di SDN Kebonsari 4 Jember, sedangkan sumber data yang diperoleh dari pengumpulan-pengumpulan data dengan teknik interview, observasi non partisipan dan dokumentasi. Metode analisis datanya menggunakan analisis data model interaksi Miles dan Huberman dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁷

Adapun persamaan penelitian ini terletak pada subjeknya, yaitu membahas tentang ekstrakurikuler pencak silat serta pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada objeknya, peneliti terdahulu fokus dalam peran ekstrakurikuler Perisai Diri dalam menunjang pembentukan akhlak siswa sedangkan peneliti ini fokus dalam pengembangan akhlak dan fisik juga memiliki peran penting dalam membentuk dimensi keyakinan, dimensi ritual atau praktik agama,

⁷ Dina Ridallah, Skripsi, *Peran Ekstrakurikuler Perisai Diri Dalam Menunjang Pembentukan Akhlak siswa SDN Kebonsari 4 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*. (Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan). 2016.

dimensi ihsan dan penghayatan, dimensi pengetahuan agama, dan dimensi pengamalan yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Cakrabuana Muda Indonesia.

Ketiga, Kamaruddin ‘Azzam Mushafiy, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, Skripsi dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah Di Smp Muhammadiyah 6 Tieng, Kabupaten Wonosobo”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berasal dari naskah wawancara, observasi lapangan, dokumentasi, dan dokumen lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah 6 Tieng, Kabupaten Wonosobo. Adapun persamaan dalam penelitian milik Ammaruddin ‘Azzam Mushafiy dengan peneliti yaitu saling menggunakan metode kualitatif dan pembahasannya yaitu membahas tentang pendidikan Akhlak dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pencak silat. Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah pada objek dan subjek yang diteliti.⁸

Adapun persamaan penelitian ini terletak pada subjeknya, yaitu membahas tentang ekstrakurikuler pencak silat serta pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada objeknya, peneliti terdahulu fokus dalam memperoleh informasi mengenai Internalisasi Nilai-nilai

⁸ Kamaruddin ‘Azzam Mushafiy, Skripsi, “*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah Di Smp Muhammadiyah 6 Tieng, Kabupaten Wonosobo*”. (Magelang: Universitas Muhammadiyah). 2021.

Pendidikan Akhlak dalam ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah, sedangkan peneliti ini fokus dalam pengembangan akhlak dan fisik juga memiliki peran penting dalam membentuk dimensi keyakinan, dimensi ritual atau praktik agama, dimensi ihsan dan penghayatan, dimensi pengetahuan agama, dan dimensi pengamalan yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Cakrabuana Muda Indonesia.

Keempat, Alfian Rohmatik, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, Skripsi dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Seni Bela Diri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (Studi Analisis Dokumen PSHT di Komisariat IAIN Walisongo). Penelitian ini bertujuan mengetahui Nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada pada seni beladiri pencak silat, Nilai-nilai pendidikan akhlak pada Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, menggunakan metode Content Analyze (analisis isi) yakni analisis tentang isi pesan atau komunikasi yang ada. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan metode Dokumentasi yakni mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan lain-lain, wawancara berupa tanya jawab untuk konfirmasi terhadap dokumen yang ada dan perkembangan terbaru terkait aktivitas UKM PSHT di Komisariat IAIN Walisongo. Adapun persamaan dalam penelitian milik Alfian Rohmatik dengan peneliti yaitu saling menggunakan metode kualitatif dan pembahasannya yaitu membahas tentang pendidikan Akhlak dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pencak silat.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah pada objek dan subjek yang diteliti.⁹

Adapun persamaan penelitian ini terletak pada subjeknya, yaitu membahas tentang ekstrakurikuler pencak silat serta pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada objeknya, peneliti terdahulu fokus dalam mengetahui Nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada pada seni beladiri pencak silat, Nilai-nilai pendidikan akhlak pada Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), sedangkan peneliti ini fokus dalam pengembangan akhlak dan fisik juga memiliki peran penting dalam membentuk dimensi keyakinan, dimensi ritual atau praktik agama, dimensi ihsan dan penghayatan, dimensi pengetahuan agama, dan dimensi pengamalan yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Cakrabuana Muda Indonesia.

Kelima, Ahmad Badrul Zaman, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Skripsi dengan judul “Pembinaan Akhlak melalui Ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di SD Islam Hasyim Asy’ari Pikatan Wonodadi Blitar”. Skripsi ini membahas manfaat pembinaan akhlakul karimah melalui ekstrakurikuler PSHT di SD Islam Hasyim Asy’ari Pikatan Wonodadi Blitar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini, dengan sumber data dari pembina, pelatih, siswa, serta dokumen dan buku pedoman ke-SH-an. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi krisis moral anak melalui

⁹ Alfian Rohmatik, Skripsi, “*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Seni Bela Diri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (Studi Analisis Dokumen PSHT di Komisariat IAIN Walisongo)*”. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo.

ekstrakurikuler PSHT, dengan metode pembelajaran beragam seperti belajar sambil bermain, drill, ceramah, dan tanya jawab. Hasilnya menunjukkan peningkatan nilai agama, moral, aspek kognitif, dan sosial-emosional siswa.¹⁰

Adapun persamaan penelitian ini terletak pada subjeknya, yaitu membahas tentang ekstrakurikuler pencak silat serta pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada objeknya, peneliti terdahulu fokus dalam manfaat pembinaan akhlakul karimah melalui ekstrakurikuler PSHT di SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar, sedangkan peneliti ini fokus dalam pengembangan akhlak dan fisik juga memiliki peran penting dalam membentuk dimensi keyakinan, dimensi ritual atau praktik agama, dimensi ihsan dan penghayatan, dimensi pengetahuan agama, dan dimensi pengamalan yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Cakrabuana Muda Indonesia.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang ada dalam laporan penelitian yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Pada bab ini, penulis akan menguraikan informasi awal yang mencakup ringkasan keseluruhan penelitian yang akan dilaksanakan, perumusan masalah yang memuat inti dari permasalahan yang akan dibahas, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

¹⁰ Ahmad Badrul Zaman, Skripsi, "*Pembinaan Akhlak melalui Ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar*". Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

BAB II KAJIAN PUSTAKA dan LANDASAN TEORI. Pada bab ini terdiri dari kajian pustaka dan landasan teori yang membahas mengenai penjelasan dari kajian materi judul penelitian secara rinci, seperti pembentukan akhlak, seni beladiri, pencak silat, ekstrakurikuler pencak silat. Dan penjabaran dari landasan teori yang digunakan peneliti dalam penyusunan penelitian menurut para tokoh atau para pakar.

BAB III METODE PENELITIAN. Pada bab ini, akan dijelaskan mengenai metodologi penelitian dan analisis yang digunakan dalam penelitian serta data yang digunakan, termasuk sumber-sumber data tersebut. Hal ini mencakup jenis penelitian yang akan dilakukan, lokasi dan periode waktu penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data yang akan dilakukan.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN. Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian yang didalamnya terdapat penjabaran tentang objek penelitian, penyajian data penelitian, pengelolaan terhadap data dan uraian hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan analisis dengan teori yang digunakan.

BAB V PENUTUP. Pada bab ini terdiri dari kesimpulan yang merupakan jawaban dari permasalahan dan disesuaikan dengan rumusan masalah serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.